

**STUDI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU BERAS
(Kasus di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung
Kabupaten Banyuasin)**

Study inventories control of rice s raw material (Case in Buyung Putra Pangan
Ltd. PP Buyung Banyuasin Regency)

Andrik Saputra, Rahidin H. Anang, Harniatun Iswarini

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu Palembang

ABSTRACT

This research aims to study of inventories control of rice raw materials at Buyung Putra Pangan Ltd. PP Buyung Banyuasin Regency and to examine the problems in inventories of rice raw materials at Buyung Putra Pangan Ltd. PP Buyung Banyuasin Regency. This research has been conducted at Buyung Putra Pangan Ltd. PP Buyung Banyuasin Regency, time data taking over conducted in May – July 2017. The research method used was the case study method, the sample method used was the purposive sampling, collection data method used is the observation, interviews and documentation. Process method and analysis data used to answer the problem first and second is a qualitative-descriptive, to know the princely safety stock using the formula safety. Our results indicate that of inventories control of rice raw material at Buyung Putra Pangan Ltd. PP Buyung Banyuasin Regency use by way to perform, own production to need meet raw material as long production, to perform to do stock rice the Silo GSI used was the formula safety stock in the amount of 6,596.27 tons every month of rice raw material available permanent. And obstacles faced by trade in inventories rice raw material is no yet available raw material to do collectors every time and great less kapasitas stock the raw material (Rice Silo GSI).

Keyword: inventories control, rice raw material

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui penyediaan bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara dan penyediaan bahan pangan (Husodo, 2004).

Salah satu tanaman pangan yang dijadikan komoditas dalam bidang industri ialah tanaman padi. Tanaman padi sampai saat ini dianggap sebagai komoditi terpenting karena sebagai bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia yang diusahakan produksinya hampir pada seluruh Provinsi di Indonesia, salah satunya ialah Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2016), Luas areal panen padi mencapai 821 666 ha dengan produksi 4 106 495 ton. Tanaman padi di Sumatera Selatan tersebar di beberapa kabupaten, dengan sentra produksi padi berada di Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir dan Kabupaten Musi Banyuasin. Dari kelima produsen terbesar tersebut, Banyuasin tercatat sebagai kabupaten yang memiliki luas areal dan produksi tertinggi yaitu 253 034 ha dan 1 231 803 ton.

Bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi pada agroindustri hendaknya cukup tersedia agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar, karena produksi pertanian yang bersifat musiman ini menyulitkan perusahaan agroindustri untuk mendapatkan persediaan bahan baku (Soekartawi, 2000).

Persediaan bahan baku yang tidak teratur dalam jumlah dan kualitas yang tidak memadai sering menjadi persoalan yang sulit bagi industri pertanian, seperti halnya apabila kekurangan bahan baku proses produksi dapat terhenti (Kusuma, 2009).

PT. Buyung Putra Pangan merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri yaitu industri penggilingan padi. Bahan baku beras diperoleh dengan cara membeli dari pedagang pengepul dan produksi sendiri. Pabrik ini didirikan dengan kapasitas giling sebesar 300 ton/hari (Profil Perusahaan, 2017).

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku selama produksi dan menjaga agar proses produksi tidak terhenti maka perusahaan melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Jumlah persediaan bahan baku adalah relatif, karena bagi perusahaan apabila persediaan bahan baku terhitung dalam jumlah yang cukup besar maka kerusakan bahan baku dan resiko kualitas barang dapat menjadi masalah dalam kelangsungan proses produksi, akan tetapi

dengan mengadakan persediaan bahan baku dengan jumlah yang kecil dapat memungkinkan terjadinya kekurangan bahan baku selama proses produksi berlangsung, persediaan yang dibutuhkan perusahaan hendaknya tercukupi atau sesuai yang telah direncanakan baik itu dalam jumlah persediaan bahan baku, waktu pembelian bahan baku maupun kualitas bahan baku untuk mengantisipasi hal buruk yang mungkin terjadi (Prawirosentono, 2001).

Oleh karena itu penting bagi perusahaan Penggilingan Padi Buyung untuk membuat rencana yang tepat dalam pengendalian persediaan bahan baku, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan **Studi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Beras (Kasus di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku beras di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin?
2. Apa Kendala yang dihadapi perusahaan PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung dalam penyediaan bahan baku beras?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berkaitan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari pengendalian persediaan bahan baku beras di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengkaji kendala-kendala dalam penyediaan bahan baku beras di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak perusahaan (PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin), penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pentingnya pengendalian persediaan bahan baku untuk mendukung efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi masukan atau informasi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan oleh pihak perusahaan.
2. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang pentingnya pengendalian persediaan bahan baku disuatu

- perusahaan, serta sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
3. Sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang serupa.

II. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung yang berlokasi di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan satu-satunya PT. agroindustri padi di Desa Gasing. Lokasi ini juga dapat memberikan gambaran dan keterangan mengenai masalah yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), dimana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam untuk menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya hal tersebut serta perkembangan variabel tersebut.

Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain (Arikunto, 2010).

3. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini secara *Purposive sampling* (sengaja), yaitu diambil secara sengaja satu perusahaan agroindustri yaitu PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung yang berlokasi di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Mengenai hal ini Batubara (2010), menjelaskan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, unit sampel/responden yang dihubungi sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini diambil contoh sebanyak dua orang yaitu Kepala Bagian Pembelian Bahan Baku dan Kepala Bagian Produksi pada perusahaan PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Selanjutnya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar

untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan cara

- a. Observasi adalah suatu metode yang dipakai meneliti beberapa segi dari masalah yang dijadikan sasaran untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2015).
- b. Wawancara: penelitian ini menggunakan teknik wawancara yaitu antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengendalian persediaan bahan baku beras, kendala yang dihadapi perusahaan dalam penyediaan bahan baku di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin. Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dimana peneliti berhadapan langsung dengan responden lalu mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban mengamati perilaku, dan merekam semua respon dari pertanyaan (Creswell *dalam* Sugiono, 2015).
- c. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan atau dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti, data-data yang diambil adalah data luas lahan, data produksi, data pembelian dan pemakaian bahan baku (Nasution, 2003).

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder:

- a) Data Primer merupakan: data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo *dalam* Firdausa, 2012). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengendalian persediaan bahan baku beras, kendala yang dihadapi perusahaan dalam penyediaan bahan baku beras di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin. Wawancara dalam penelitian ini adalah proses untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara.
- b) Data Sekunder merupakan: sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara

tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro *dalam* Firdausa, 2012), data sekunder didapat dari arsip-arsip atau dokumen perusahaan, dinas/instansi, buku, laporan pemerintahan, artikel dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala bagian pembelian bahan baku Bapak Lukas dan kepala bagian produksi Bapak Gunawan.

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pola untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya tanpa ada manipulasi data, guna memecahkan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Sugiono, 2015).

Metode analisis data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua yaitu digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu data yang terkumpul melalui: catatan lapangan, hasil observasi langsung, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data diatas, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif (Nasution *dalam* Sugiono, 2015) dan selanjutnya untuk menghitung jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) digunakan rumus (Matz dan Usry, 1990), sebagai berikut:

1. Untuk mencari nilai standar deviasi.

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s = standar deviasi (simpangan baku)

x_i = nilai x ke-i

\bar{x} = rata-rata persediaan bahan baku

n = sampel bulan

2. Untuk menghitung nilai rata-rata antara persediaan bahan baku dan pemakaian bahan baku.

$$\bar{x} = \frac{\sum(x-y)}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} = nilai rata-rata persediaan bahan baku dan pemakaian bahan baku
- x = persediaan bahan baku
- y = pemakaian bahan baku
- $\sum(x-y)$ = jumlah selisih antar x dengan y
- n = sampel bulan

3. Mengalikan nilai standar deviasi dengan 2,201 (nilai ketentuan distribusi normal standar), kemudian hasil ini dikurangkan dengan nilai perbedaan rata-rata antara pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku sehingga diperoleh besaran *safety stock*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Beras di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap pengendalian persediaan bahan baku beras di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Adapun responden dari hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pekerja yang sedang bekerja di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin yaitu Lukas Adi Tama sebagai kepala bagian pembelian bahan baku dan Gunawan sebagai kepala bagian produksi.

Bahan baku merupakan bagian yang sangat penting dari suatu produk dan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang harus diperoleh secara kontinu untuk proses produksi dan selanjutnya dijual kembali dalam bentuk setengah jadi ataupun produk akhir. Perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau beberapa macam produk tertentu selalu akan memerlukan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya. Penggilingan Padi Buyung dalam memproduksi beras memerlukan bahan baku utama pembuatan beras yaitu Padi. Dari hasil penelitian di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung bahwa pengendalian persediaan bahan baku beras yaitu dengan cara:

1. Pembelian Bahan Baku dan Produksi Sendiri

Pembelian bahan baku dilakukan dengan pedagang pengepul. Untuk mengeksplor hasil penelitian maka peneliti mewawancarai responden yang telah ditetapkan yaitu Lukas Adi Tama selaku kepala bagian pembelian bahan baku. Adapun jawaban dari wawancara tersebut ialah:

Lukas Adi Tama, Kepala Bagian Pembelian Bahan Baku Beras di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin memberikan jawaban bahwa:

Pabrik Penggilingan Padi Buyung memiliki kapasitas giling 300 ton/hari. Dengan kapasitas giling yang dimilikinya tersebut membuat perusahaan harus bekerja ekstra dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk kelancaran produksi, usaha yang dilakukan yaitu dengan cara membeli bahan baku kepada pedagang pengepul sebanyak mungkin ketika musim panen padi puncak atau panen raya, kemudian menyimpannya untuk kebutuhan produksi selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sulitnya memperoleh bahan baku ketika tidak ada musim panen padi (wawancara, 8 Mei 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku beras, Perusahaan membeli bahan baku sebanyak mungkin kepada pedagang pengepul ketika musim panen padi puncak atau panen padi raya kemudian sisa dari kebutuhan produksi di simpan untuk kebutuhan produksi selanjutnya.

Adapun dibawah ini tabel jumlah pembelian bahan baku dari pedagang pengepul di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin.

Tabel 1. Jumlah Pembelian Bahan Baku Beras Dengan Pedagang Pengepul di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung 2016.

No	Bulan	Pembelian Bahan Baku (ton)
1	Januari	8.000
2	Februari	11.120
3	Maret	13.350
4	April	12.930
5	Mei	8.000
6	Juni	7.164
7	Juli	6.580
8	Agustus	7.116
9	September	6.750
10	Oktober	5.850
11	November	4.252
12	Desember	4.010
Jumlah		95.122

Sumber: Hasil Olah Data Perusahaan, 2017.

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, dapat dijelaskan total jumlah pembelian bahan baku kepada pedagang pengepul yang dilakukan PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung sebesar 95.122 ton. Dari bulan Januari sampai Desember pembelian bahan baku berfluktuasi dikarenakan faktor bahan baku yang tidak menentu tersedia. Untuk pembelian bahan baku tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 13.350 ton, hal ini dikarenakan pada bulan Maret sedang mengalami masa panen padi puncak atau panen raya. Sedangkan untuk pembelian bahan baku terendah berada di bulan Desember yaitu

sebesar 4.010 ton. Hal ini dikarenakan pada bulan Desember produksi padi menurun karena hanya beberapa daerah yang sedang panen padi.

Selanjutnya persediaan bahan baku diperoleh dari produksi sendiri yang diusahakan pada lahan sawah seluas 200 ha, dengan produksi dua kali dalam satu tahun. Adapun tabel dibawah ini Jumlah Pasokan Bahan Baku Beras dari Produksi Sendiri di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin, 2016.

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa total jumlah pasokan bahan baku dari produksi pertanian sendiri di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung sebesar 2.040 ton. Dari bulan Januari sampai Desember pasokan bahan baku berfluktuasi, hal ini dikarenakan hasil produksi yang dipengaruhi oleh musim panen. Untuk pasokan bahan baku tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 600 ton, hal ini dikarenakan pada bulan maret sedang panen padi puncak atau panen raya. Sedangkan untuk pasokan bahan baku terendah berada di bulan Agustus yaitu sebesar 84 ton. Hal ini dikarenakan pada bulan Agustus panen padi sudah berkurang.

Tabel 2. Jumlah Pasokan Bahan Baku Beras dari Produksi Sendiri di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung 2016.

No	Bulan	Jumlah Pasokan (ton)
1	Januari	-
2	Februari	480
3	Maret	600
4	April	120
5	Mei	-
6	Juni	336
7	Juli	420
8	Agustus	84
9	September	-
10	Oktober	-
11	November	-
12	Desember	-
Jumlah		2.040

Sumber: Hasil Olah Data Perusahaan, 2017.

2. Penyimpanan Bahan Baku

Pengendalian persediaan bahan baku beras dilihat dari penyimpanan bahan baku yakni: Sifat produk pertanian padi yang dijadikan sebagai bahan baku beras bersifat musiman, lokal dan mudah rusak. Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperlukan keterampilan tersendiri dalam melakukan penyimpanan bahan baku ini agar bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup, kontinu dan tersedia pada kualitas yang dikehendaki setiap saat mana kala diperlukan.

Menurut hasil pengamatan peneliti dilapangan usaha perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku selama proses produksi,

perusahaan melakukan penyimpanan bahan baku yaitu padi yang sudah dikeringkan menggunakan mesin dryer lalu di simpan di Silo Padi. Untuk memperkuat hasil penelitian, maka peneliti mewawancarai responden yang telah ditetapkan yaitu Gunawan selaku kepala bagian produksi di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin. Adapun jawaban dari wawancara tersebut ialah:

Gunawan, Kepala Bagian Produksi di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin memberikan jawaban bahwa:

Agar ketersediaan bahan baku dapat tersedia dalam jumlah yang cukup, kontinu dan tersedia pada kualitas yang dikehendaki guna memperlancar proses produksi, perusahaan melakukan penyimpanan ketika musim panen padi puncak, karena bahan baku pada saat itu mudah didapatkan, bahan baku yang disimpan harus sudah kering atau kadar airnya mencapai 14% agar tidak mudah terserang oleh hama, selain itu perusahaan memilih menggunakan teknologi modern dalam hal tempat penyimpanan bahan baku atau padi tersebut yaitu Silo Padi GSI, karena pada Silo Padi GSI tersebut dilengkapi oleh fasilitas yang mendukung bahan baku dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama, diantaranya terdapat fasilitas pengatur suhu agar suhu kering padi yang disimpan tetap stabil, sehingga kerusakan pada bahan baku dapat ditekan sekecil mungkin. Selain itu dalam penyimpanan perusahaan menerapkan teknik *first in, first out* (masuk dahulu, keluar lebih dahulu). Teknik *first in, first out* dilaksanakan agar tidak terjadi kerusakan pada bahan baku akibat terlalu lamanya bahan baku tersebut disimpan. (wawancara, 15 Mei 2017).

PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung melakukan penyimpanan bahan baku dengan menggunakan tempat penyimpanan yaitu Silo Padi GSI. Adapun fungsi dan tujuan dari menggunakan Silo Padi GSI tersebut ialah untuk menampung kelebihan bahan baku dan karena fasilitas tersebut dilengkapi dengan teknologi modern yang cocok untuk tempat penyimpanan bahan baku tersebut yakni pada Silo Padi GSI terdapat alat pengatur suhu yang bisa mengatur suhu kering padi menjadi tetap stabil, sehingga dapat menekan sekecil mungkin kerusakan bahan baku yang disebabkan oleh serangga dan bakteri, memiliki kapasitas muatan yang cukup besar yakni satu tabung Silo Padi GSI berkapasitas 3.000 ton, dengan penggunaan Silo Padi GSI penggunaan lahan bangunan menjadi efisien. Sehingga proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan kualitas bahan baku tetap terjamin mutunya.

3. *Safety Stock*

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap pengendalian persediaan bahan baku beras dengan menghitung persediaan pengaman di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin. Untuk mengeksplor hasil penelitian maka peneliti mewawancarai responden yaitu Lukas Adi Tama selaku kepala bagian pembelian bahan baku dan Gunawan selaku kepala bagian produksi di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin.

Persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku (*stock out*), akibat keterlambatan dalam proses pengiriman dan sulitnya memperoleh bahan baku dari pedagang pengepul.

Perhitungan *safety stock* dilakukan untuk melindungi perusahaan dari resiko kekurangan atau kehabisan bahan baku dan untuk menghindari adanya keterlambatan penerimaan bahan baku yang dibeli. Berdasarkan hasil perhitungan *safety stock* bahwa Persediaan pengaman yang harus ada pada tahun 2016 di Penggilingan Padi Buyung setiap bulannya adalah sebesar 6.596,27 ton. Dengan adanya persediaan pengaman tersebut proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, peneliti menemukan fakta lapangan bahwa PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin melakukan pengendalian persediaan bahan baku beras dilihat dari Pembelian bahan baku dan produksi sendiri karena perusahaan ingin memenuhi kebutuhan bahan baku selama produksi dan menjaga agar proses produksi tidak terhenti, dari Penyimpanan bahan baku agar ketersediaan bahan baku tetap tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang cukup setiap saat dibutuhkan, dan dari persediaan pengaman (*safety stock*) untuk melindungi kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku akibat keterlambatan dalam proses pengiriman dan sulitnya memperoleh bahan baku berikut pembahasannya:

1. Pembelian Bahan Baku dan Produksi Sendiri

Bahan baku merupakan bagian yang sangat penting dari suatu produk dan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam produksi perusahaan yang harus diperoleh secara kontinu untuk proses produksi. Perusahaan agroindustri yang memiliki lahan pertanian sendiri tetapi luasnya tidak mencukupi untuk memproduksi bahan baku yang diperlukan harus melakukan pembelian bahan baku ke pihak lain agar proses produksi tidak terhenti, hal ini sesuai dengan teori Soekartawi (2001), yaitu pembelian dilakukan karena perusahaan agroindustri tidak mempunyai

lahan yang cukup untuk menghasilkan bahan baku.

Peneliti melihat dilapangan bahwa benar dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku dengan cara melakukan pembelian kepada pedagang pengepul dapat menghindarkan dari terjadinya berhentinya proses produksi.

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1, dapat dijelaskan bahwa total jumlah pembelian bahan baku beras kepada pedagang pengepul yang dilakukan oleh PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar 95.122 ton. Selanjutnya pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa total jumlah persediaan bahan baku yang diperoleh dari produksi sendiri yaitu sebesar 2.040 ton, maka total keseluruhan persediaan bahan baku pada tahun 2016 yaitu sebesar 97.162 ton, sedangkan pemakaian bahan baku beras pada tahun 2016 yaitu sebesar 94.200. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah persediaan bahan baku dapat mencukupi kebutuhan produksi Penggilingan Padi Buyung sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Penyimpanan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bagian yang sangat penting dari suatu produk dan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam produksi perusahaan yang harus diperoleh secara kontinu untuk proses produksi. Mengingat sifat produk pertanian padi yang dijadikan sebagai bahan baku beras bersifat musiman, lokal dan mudah rusak maka perusahaan agroindustri perlu berfikir jangka panjang agar bahan baku perusahaan agroindustri dapat tercukupi dalam jumlah yang cukup, kontinu dan tersedia pada kualitas yang dikehendaki setiap saat mana kala diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Simatupang dan Saragih dalam Soekartawi (2001), yaitu pengusaha agroindustri yang memikirkan perusahaannya secara jangka pendek untuk meraih laba sebesar-besarnya, dan mengabaikan prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainability*), maka perusahaan tersebut akan relatif mudah terguncang manakala ada masalah-masalah eksternalitas seperti masalah risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*) dalam penyediaan persediaan bahan baku.

Peneliti melihat dilapangan bahwa benar perusahaan melakukan pengendalian persediaan bahan baku dengan cara melakukan penyimpanan untuk mengantisipasi terjadinya masalah resiko dan ketidakpastian dalam penyediaan bahan baku. PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin melakukan penyimpanan bahan baku menggunakan Silo Padi GSI. Adapun fungsi dan tujuan dari menggunakan Silo Padi GSI tersebut ialah untuk menampung kelebihan bahan baku sebelum di produksi dan

karena fasilitas tersebut dilengkapi dengan teknologi modern yang cocok untuk tempat penyimpanan bahan baku tersebut yakni pada Silo Padi GSI terdapat alat pengatur suhu yang bisa mengatur suhu kering padi menjadi tetap stabil, sehingga dapat menekan sekecil mungkin kerusakan bahan baku yang disebabkan oleh serangga, dan memiliki kapasitas ruang yang cukup besar yakni satu tabung Silo berkapasitas 3.000 ton, saat ini perusahaan memiliki tiga tabung Silo Padi GSI, dengan Silo Padi GSI penggunaan lahan menjadi efisien. Hal ini sejalan dengan teori Hall (1970), yaitu Padi yang disimpan pada proses penyimpanan akan mengalami proses respirasi yang menghasilkan energi panas. Energi panas yang terakumulasi mengakibatkan suhu pada ruang penyimpanan akan melebihi dari suhu ideal penyimpanan yaitu berkisar antara 15 °C hingga 21 °C. Suhu yang tinggi pada ruang penyimpanan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sifat kimia pada padi dengan suhu yang berkisar antara 30 °C hingga 40 °C. Dengan demikian untuk mendapatkan suhu penyimpanan yang ideal perlu dilakukan penyimpanan pada tempat yang dapat dikendalikan suhu dan kelembabannya.

Selain itu PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin melakukan penyimpanan bahan baku dengan menerapkan teknik *first in, first out* (masuk dahulu, keluar lebih dahulu). Teknik *first in, first out* dilaksanakan agar tidak terjadi kerusakan pada bahan baku akibat terlalu lamanya bahan baku tersebut disimpan. Hal ini sejalan dengan teori Soekartawi (2001), dalam melakukan penyimpanan bahan baku agroindustri hendaknya dilakukan teknik *first in, first out* untuk menjaga agar barang yang disimpan tidak rusak (bahan yang masuk lebih awal sebaiknya dikeluarkan lebih awal pula).

3. *Safety Stock*

Persediaan pengaman merupakan usaha untuk mengantisipasi ketidak pastiaan bahan baku akibat keterlambatan dalam proses pengiriman, sulitnya memperoleh bahan baku di pedagang pengepul. Hal ini sesuai dengan pendapat Assauri (2008), persediaan pengaman (*safety stock*) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*). Sedangkan menurut Rangkuti (1995), sama halnya dengan pendapat Assauri yaitu persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku (*stock out*). Perhitungan *safety stock* dilakukan untuk melindungi perusahaan dari resiko kekurangan atau kehabisan bahan baku dan untuk menghindari adanya keterlambatan penerimaan bahan baku yang dibeli.

Berdasarkan hasil perhitungan *safety stock* di atas bahwa Persediaan pengaman yang harus ada pada tahun 2016 di Penggilingan Padi

Buyung setiap bulannya adalah sebesar 6.596,27 ton. Berdasarkan distribusi normal standar maka persediaan pengaman 6.596,27 ton akan mencegah terjadinya kekurangan bahan baku sekitar 97,5%. Persentase ini disebut tingkat kepercayaan (*confidence level*).

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku beras dilakukan dengan cara pembelian bahan baku kepada pedagang pengepul dan produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan bahan baku guna proses produksi dapat berjalan lancar, selanjutnya menyimpan bahan baku di Silo Padi GSI agar persediaan bahan baku dapat tersedia secara kontinu dan terjaga kualitasnya setiap saat manakala diperlukan dan mengadakan persediaan pengaman dengan perhitungan (*safety stock*) untuk melindungi perusahaan dari kekurangan bahan baku akibat keterlambatan dalam proses pengiriman dan sulitnya memperoleh bahan baku.

B. Hasil dan Pembahasan Kendala Dalam Penyediaan Bahan Baku Beras di PT. Buyung Putra Pangan PP Buyung Kabupaten Banyuasin

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap kendala dalam penyediaan bahan baku beras di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Adapun responden dari hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pekerja yang sedang bekerja di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin yaitu Lukas Adi Tama sebagai kepala bagian pembelian bahan baku dan Gunawan sebagai kepala bagian produksi.

Bahan baku bagi perusahaan agroindustri sangatlah penting hal ini dapat juga menentukan kelangsungan hidup perusahaan, bahan baku perusahaan agroindustri sebagian besar berasal dari hasil lahan pertanian sendiri dan hasil dari pembelian ke pihak lain seperti membeli bahan baku ke petani dan pedagang pengepul. Kendala-kendala dalam hal penyediaan bahan baku yaitu kuantitas atau jumlah dan gudang atau tempat penyimpanan. Agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar harus adanya ketersediaan bahan baku beras berupa padi dengan jumlah yang cukup, selain itu pada persediaan bahan baku dibutuhkan juga gudang atau tempat penyimpanan untuk menyimpan bahan baku tersebut. Dari hasil penelitian di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin bahwa kendala dalam penyediaan bahan baku beras ialah:

1. Kuantitas atau Jumlah Bahan Baku

Agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar dan efektif harus adanya

ketersediaan bahan baku beras berupa padi dengan jumlah yang cukup, untuk mengeksplorasi data yang diperlukan, maka peneliti mewawancarai responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mendukung hasil dan pembahasan penelitian ini, untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Lukas Adi Tama, Kepala Bagian Pembelian Bahan Baku di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin memberikan jawaban bahwa :

Dalam proses penyediaan bahan baku beras jumlah perolehan bahan baku dipengaruhi oleh faktor musim, yakni ketika musim panen padi puncak jumlah perolehan bahan baku meningkat, karena saat musim panen berlangsung itulah para petani menjual hasil produksi padinya ke pedagang pengepul kemudian pedagang pengepul tersebut kembali menjualnya ke penggilingan padi buyung. Karena produksi padi hanya dilakukan pada bulan-bulan tertentu seperti pada bulan februari hasil produksi padi sebesar 11.600 ton, pada bulan maret yaitu sebesar 13.950 ton dan pada bulan april yaitu sebesar 13.050 ton. Proses seperti ini tidak berlangsung lama karena proses produksi panen padi raya tidak terjadi setiap waktu hanya diusahakan 2 kali dalam setahun, sehingga proses produksi tidak stabil yang mengakibatkan sulitnya memperoleh bahan baku pada bulan-bulan lain seperti halnya pada bulan mei yang hanya mampu memproduksi sebesar 8.000 ton, pada bulan juni yaitu sebesar 7.503 ton, pada bulan juli yaitu sebesar 7.000 ton, pada bulan agustus yaitu sebesar 7.200 ton, pada bulan september yaitu sebesar 6.750 ton, pada bulan oktober yaitu sebesar 5.850 ton, pada bulan november yaitu sebesar 4.252 ton, pada bulan desember yaitu sebesar 4.010 ton, dan pada bulan januari yaitu sebesar 8.000 ton, (wawancara, 5 juni 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas kendala yang dihadapi Penggilingan Padi Buyung dalam penyediaan bahan baku beras yaitu jumlah ketersediaan bahan baku meningkat saat terjadinya panen padi puncak yaitu pada bulan-bulan tertentu seperti pada bulan Februari, Maret dan April. Proses seperti ini tidak berlangsung lama karena proses produksi panen padi raya tidak terjadi setiap waktu hanya diusahakan 2 kali dalam setahun. Sehingga proses produksi tidak stabil yang mengakibatkan sulitnya memperoleh bahan baku pada bulan-bulan lainnya seperti pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember, dan pada bulan Januari.

2. Gudang atau Tempat Penyimpanan

Suatu perusahaan hendaknya dapat mengukur tersedianya kebutuhan bahan baku dalam jumlah yang diharapkan, maka dibutuhkannya gudang atau tempat penyimpanan dalam penyediaan bahan baku, diantaranya terdapat gudang atau tempat penyimpanan yang luas dan teratur, untuk mengeksplorasi data yang diperlukan, maka peneliti mewawancarai responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mendukung hasil dan pembahasan penelitian ini, untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gunawan, Kepala Bagian Produksi di Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin memberikan jawaban bahwa:

Untuk menyediakan bahan baku beras selama proses produksi perusahaan melakukan penyimpanan padi dengan menggunakan Silo Padi GSI, adapun fungsi dari menggunakan Silo Padi GSI adalah untuk menampung atau menyimpan bahan baku ketika musim panen padi raya untuk kebutuhan proses produksi pada priode yang akan datang, selain itu Silo Padi GSI juga memiliki fasilitas yang dilengkapi dengan teknologi modern yang cocok untuk tempat penyimpanan padi, akan tetapi Silo Padi GSI yang dimiliki perusahaan saat ini hanya mampu menampung sebesar 9.000 ton, karena pada saat panen padi raya produksi padi meningkat terutama pada bulan-bulan tertentu, seperti pada bulan februari yakni sebesar 11.600 ton, pada bulan maret yakni sebesar 13.950 ton, dan pada bulan april yakni sebesar 13.050 ton. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam proses penyimpanan pada Silo Padi GSI yang dihasilkan dari pembelian dan produksi sendiri (wawancara, 12 juni 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai tempat penyimpanan (Silo Padi GSI) di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin terdapat kendala dalam hal penyediaan bahan baku karena kapasitas penyimpanan (Silo Padi GSI) yang dimiliki perusahaan masih belum cukup untuk menampung kelebihan jumlah bahan baku ketika musim panen padi raya.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, peneliti menemukan fakta lapangan bahwa kendala yang dihadapi PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin dalam penyediaan bahan baku beras adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas atau jumlah bahan baku

Bahan baku merupakan bagian yang sangat penting dari suatu produk dan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam proses

produksi perusahaan yang harus diperoleh secara kontinu untuk proses produksi. Ketersediaan bahan baku beras di petani atau di pedagang pengepul dipengaruhi oleh faktor musim yaitu musim panen padi hanya terdapat pada bulan-bulan tertentu saja sehingga menyulitkan perusahaan dalam memperoleh bahan baku. Dalam proses penyediaan bahan baku beras pada saat panen padi raya jumlah perolehan pembelian bahan baku meningkat, karena saat musim panen berlangsung itulah para petani menjual hasil produksi padinya ke pedagang pengepul kemudian pedagang pengepul tersebut kembali menjualnya ke penggilingan padi buyung, namun proses seperti ini berlangsung tidak lama karena produksi padi hanya dilakukan pada bulan-bulan tertentu dan produksi panen tidak terjadi setiap waktu karena proses produksi hanya diusahakan 2 kali dalam setahun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi (2001), bahwa produk pertanian sebagai bahan baku utama perusahaan agroindustri umumnya bersifat musiman dan karenanya produk tersebut sulit tersedia sepanjang tahun.

Peneliti melihat dilapangan bahwa benar kendala yang dihadapi PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung dalam penyediaan bahan baku ialah ketersediaan bahan baku beras di petani atau di pedagang pengepul yang dipengaruhi oleh faktor musim, yakni ketika musim panen padi raya jumlah perolehan bahan baku meningkat, musim panen padi raya hanya terjadi pada bulan-bulan tertentu yaitu pada bulan Februari, Maret dan April dan ketika tidak adanya musim panen padi raya jumlah perolehan bahan baku mengalami penurunan, karena proses produksi hanya diusahakan 2 kali dalam setahun, sehingga proses produksi tidak stabil yang mengakibatkan sulitnya memperoleh bahan baku pada bulan-bulan lain seperti halnya pada bulan Mei yang hanya mampu memproduksi sebesar 8.000 ton, pada bulan Juni yaitu sebesar 7.503 ton, pada bulan Juli yaitu sebesar 7.000 ton, pada bulan Agustus yaitu sebesar 7.200 ton, pada bulan September yaitu sebesar 6.750 ton, pada bulan Oktober yaitu sebesar 5.850 ton, pada bulan November yaitu sebesar 4.252 ton, pada bulan Desember yaitu sebesar 4.010 ton, dan pada bulan Januari yaitu sebesar 8.000 ton. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya ketidak stabilan dalam proses produksi padi, sehingga proses produksi di PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung tidak dapat berjalan dengan lancar.

3. Gudang atau Tempat Penyimpanan

Suatu perusahaan hendaknya dapat mengukur tersedianya kebutuhan bahan baku dalam jumlah yang diharapkan, maka dibutuhkan tempat penyimpanan dalam penyediaan bahan baku, diantaranya terdapat tempat penyimpanan yang besar atau luas dan

teratur. Perusahaan PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin dalam penyediaan bahan baku beras terdapat kendala yaitu kapasitas penyimpanan (Silo Padi GSI) masih kurang besar sehingga ketika panen padi raya perusahaan hanya mampu menampung bahan baku sebanyak 9.000 ton yang diperoleh dari membeli ke pedagang pengepul dan hasil produksi sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Assauri (2008), pada proses penyimpanan bahan baku suatu perusahaan hendaknya dapat mengatur tersediaanya kebutuhan bahan baku dalam jumlah yang diharapkan, maka di butuhnya gudang atau tempat penyimpanan dalam hal penyediaan bahan baku diantaranya terdapat tempat penyimpanan yang cukup besar atau luas dan teratur.

Peneliti melihat dilapangan bahwa benar Perusahaan PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin dalam hal penyediaan bahan baku terdapat kendala karena Perusahaan hanya memiliki kapasitas penyimpanan (Silo Padi GSI) sebesar 9.000 ton, karena pada saat panen padi raya produksi padi meningkat terutama pada bulan february, maret dan april yakni pada bulan february sebesar 11.600 ton, pada bulan maret sebesar 13.950 ton dan pada bulan april sebesar 13.050 ton. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat panen padi raya kapasitas penyimpanan Silo Padi GSI tidak dapat menampung jumlah kelebihan bahan baku sehingga perusahaan PT. Buyung Putra Pangan melakukan management stock yaitu melakukan penyimpanan di gudang untuk sementara waktu, sebelum bahan baku tersebut digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi (2001), tentang management stock yang berarti mengadakan pembelian kemudian menyimpannya di gudang untuk sementara waktu, sebelum bahan baku tersebut digunakan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kendala yang dihadapi Perusahaan PT. Buyung Putra Pangan pada Penggilingan Padi Buyung Kabupaten Banyuasin dalam penyediaan bahan baku beras yaitu padi, di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penyediaan bahan baku beras ialah belum tersedianya bahan baku di pedagang pengepul setiap waktu dan kurang besarnya kapasitas penyimpanan (Silo Padi GSI) pada perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pengendalian persediaan bahan baku beras dengan cara melakukan pembelian dan produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan

bahan baku selama produksi, melakukan penyimpanan bahan baku di Silo Padi GSI dengan perhitungan *safety stock* (persediaan pengaman) yaitu sebesar 6.596,27 ton perbulan agar persediaan bahan baku tetap tersedia.

2. Kendala yang dihadapi perusahaan dalam penyediaan bahan baku beras ialah belum tersedianya bahan baku di pedagang pengepul setiap waktu dan kurang besarnya kapasitas penyimpanan bahan baku (Silo Padi GSI).

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan peneliti dapat menyarankan:

1. Sebaiknya Perusahaan memperluas lahan pertanian sendiri sehingga hasil produksi meningkat.
2. Sebaiknya perusahaan menambah kapasitas penyimpanan bahan baku (Silo Padi GSI).
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan subjek yang berbeda.

- Nasution. 2003. Metodologi Research Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus Edisi Ketiga. PT. Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia
- Rangkuti, Freddy. 2007. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis Edisi 2 Cetakan 5. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Indonesia
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Indonesia
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. ALFABETA. Bandung. Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia
- Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Indonesia
- Batubara, MM. 2010. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2016. Sumatera Selatan Dalam Angka 2016. Sumatera Selatan. Indonesia
- Data PT. Buyung Putra Pangan. 2017. Banyuasin. Indonesia
- Firdausa, R. A., 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. http://eprints.undip.ac.id/37831/1/FIRDA_USA.pdf. Palembang (Online) diakses 31 Oktober 2016.
- Hall, C. W. 1970. Penyimpanan Bahan Baku Pada Tropis dan Subtropis. FAO. Rome
- Husodo, Siswono Yudo, dkk. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Sadaya. Jakarta. Indonesia.
- Kusuma, Hendra. 2009. Manajemen Produksi Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Andi. Yogyakarta. Indonesia
- Matz Adolph dan Milton F. Usry. 1990. Akutansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian. Erlangga. Jakarta. Indonesia